



***ARABIC TALKING DOLL: MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA
ARAB UNTUK KETRAMPILAN MENYIMAK KELAS VIII MTS
DI KABUPATEN PURBALINGGA***

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Ernita Nofiarti
NIM : 2303414038
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Rabu

tanggal : 28 November 2018

Semarang, 28 November 2018

Mengetahui,

Pembimbing



Zukhaira, S.S., M.Pd.

NIP. (197802012006042001)

HALAMAN PENGESAHAN

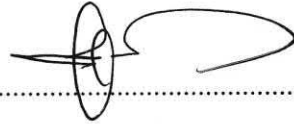
Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Hari : Jum'at
Tanggal : 14 Desember 2018

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Dr. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum
NIP.196408041991021001



Skretaris

Drs. Isfajar Ardhinugroho, M.Hum
NIP.196905181993031001



Penguji I

Singgih Kuswardono, S.Pd.I., M.A.,Ph.D
NIP.197607012005011001



Penguji II

Retno Purnama Irawati S.S., M.A
NIP.197807252005012002



Penguji III

Zukhaira, S.S., M.Pd
NIP.197802012006042001



Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M.Hum
NIP.196107041988031003

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ernita Nofiarti
NIM : 2303414038
Progam Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Bahasa dan Seni

Dengan ini menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi saya dengan judul "*Arabic Talking Doll: Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab untuk Keterampilan Menyimak Kelas VIII MTs di Kabupaten Purbalingga*" benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Walaupun tim penguji dan pembimbing skripsi ini membubuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahannya, seluruh isi karya ilmiah ini tetap menjadi tanggung jawab saya sendiri. Jika kemudian ditemukan ketidakabsahan saya bersedia menerima konsekuensinya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Semarang, 5 Desember 2018

Peneliti



Ernita Nofiarti
NIM 2303414038

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia” (HR. Ahmad, Ath-Thabrani, Ad-Daruqutni)

Persembahan :

1. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Sarno Susanto dan Ibu Nani.
2. Kakak tersayang , mas Aan Nurcahyo
3. Keluarga besar
4. Keluarga besar Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UNNES, khususnya teman-teman Pendidikan Bahasa Arab Angkatan 2014
5. Pembaca yang budiman

PRAKATA

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT sang penggendang jiwa yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“*Arabic Talking Doll: Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab untuk Keterampilan Menyimak Kelas VIII MTs di Kabupaten Purbalingga*”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Semarang. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda rosulullah Nabi Muhammad SAW sang suri tauladan terbaik sepanjang masa.

Terselesainya skripsi ini tak lepas dari dorongan dan uluran tangan berbagai pihak. Oleh karena itu, tak salah kiranya bila peneliti mengungkapkan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Jazuli, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian.
2. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan melaksanakan penelitian
3. Hasan Busri, S.Pd., M.SI., Ketua Progam Studi Pendidikan Bahasa Arab yang memberikan kemudahan dalam pendaftaran ujian skripsi
4. Zukhaira, S.S., M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah membantu peneliti dalam memberikan pengarahan, dorongan, semangat, dan bimbingannya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Singgih Kuswardono, S.Pd.I., M.A., Ph.D yang telah memberikan koreksi dan masukan yang membangun guna perbaikan skripsi ini
6. Retno Purnama Irawati S.S., M.A yang telah memberikan motivasi dan saran guna perbaikan skripsi ini
7. Seluruh dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan motivasi kepada peneliti sehingga ilmu yang telah diajarkan dapat bermanfaat

8. Kepala sekolah MTs Negeri 1 Purbalingga , MTs Negeri 2 Purbalingga, dan MTs Al Mujahaddah yang telah memberikan izin penelitian
9. Guru-guru mata pelajaran bahasa Arab yang sudah memberikan pengarahannya, bimbingan dan dorongan selama penelitian, serta seluruh guru-guru dan siswa kelas VIII MTs di Kabupaten Purbalingga atas kerjasamanya dalam penyusunan skripsi
10. Teman-teman PBA angkatan 2014 yang telah memberikan peneliti motivasi
11. Keluarga PPL MAN 1 Kabupaten Magelang dan KKN desa Temanggung-Magelang yang telah memberikan kenangan, kebahagiaan dan pengalaman berharga
12. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan, dorongan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselamatkan

Semoga segala kebaikan semua pihak mendapatkan balasan yang lebih besar dari Allah SWT. Akhir kata, kurang lebihnya mohon maaf. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

Semarang, Oktober 2018

Peneliti

Ernita Nofiarti

NIM 2303414038

SARI

Nofiarti, Ernita. 2018. “*Arabic Talking Doll: Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab untuk Keterampilan Menyimak Kelas VIII MTs di Kabupaten Purbalingga*” Skripsi. Progam Studi Pendidikan Bahasa Arab. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing : Zukhaira, S.S., M.Pd
Kata Kunci: Keterampilan Menyimak, *Arabic Talking Doll*, Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab, Siswa kelas VIII

Penelitian ini didasari oleh adanya permasalahan dalam pembelajaran keterampilan Menyimak bahasa Arab pada siswa kelas VIII MTs. Permasalahan tersebut adalah kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan menyimak bahasa Arab. Hal ini disebabkan oleh kurangnya media pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran, sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini berupaya mengembangkan media pembelajaran untuk keterampilan menyimak dengan menggunakan media pembelajaran yang bernama *Arabic Talking Doll*.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu 1) bagaimana analisis kebutuhan guru dan siswa terhadap media *Arabic Talking Doll*, 2) bagaimana prototipe media *Arabic Talking Doll*, 3) bagaimana validasi penilaian guru dan ahli terhadap desain atau prototipe media *Arabic Talking Doll*. Manfaat dari penelitian ini menghasilkan sebuah produk berupa media pembelajaran *Arabic Talking Doll* untuk membantu siswa kelas VIII MTs dalam belajar keterampilan menyimak bahasa Arab.

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, guru dan siswa menghendaki adanya pengembangan media *Arabic Talking Doll* untuk keterampilan menyimak bahasa Arab siswa kelas VIII MTs yang terdiri tema المهنة (profesi), اللاعبين الرياضيون (pemain olahraga), *Kedua*, prototipe media *Arabic Talking Doll* dikembangkan dengan dua bagian meliputi (a) fisik media *Arabic Talking Doll*, terdiri dari bentuk, ukuran dan desain media; dan (b) bagian isi yang terdiri dari kosakata, materi, dan evaluasi Penilaian dan saran perbaikan oleh guru dan ahli didasarkan pada aspek utama dalam media pembelajaran. Aspek isi memperoleh nilai 82,76 dari guru dan ahli. Pada aspek bahasa, memperoleh nilai 86,53 dari guru dan ahli. Pada aspek penyajian memperoleh nilai 85,32 dari guru dan ahli. Sementara itu, pada aspek kegrafikan memperoleh nilai 89,85 dari guru dan ahli. Dapat kita ketahui bahwa nilai dari keseluruhan aspek kelayakan media adalah 86,11, yang mana itu berarti nilai keseluruhan aspek kelayakan media berada pada rentangan kategori sangat layak (sangat sesuai). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran menghasilkan karakteristik pengembangan boneka edukatif “*Arabic Talking Doll*” untuk keterampilan menyimak yang peneliti kembangkan layak (sesuai) untuk digunakan oleh siswa kelas VIII MTs guna meningkatkan pembelajaran bahasa Arab. Berdasarkan saran perbaikan dari guru dan ahli, dilakukan perbaikan pada empat aspek yaitu aspek isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian	10
1.4. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS.....	13
2.1. Tinjauan Pustaka	13
2.2. Landasan Teori	21
2.2.1 Keterampilan Menyimak	22
2.2.1.1 Pengertian Keterampilan Menyimak.....	22
2.2.1.2 Tujuan Keterampilan Menyimak	23
2.2.1.3 Tahap-tahap Latihan Menyimak	25
2.2.1.4 Penilaian Keterampilan Menyimak Bahasa Arab	28
2.2.2 Media Pembelajaran.....	29
2.2.2.1 Hakikat Media Pembelajaran	29
2.2.2.2 Pemilihan Media Pembelajaran	30

2.2.2.3 Manfaat Media	31
2.2.2.4 Jenis-jenis Media Pembelajaran	32
2.2.3 Media <i>Arabic Talking Doll</i> Sebagai Media Pembelajaran ..	32
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	35
3.2 Tahap-tahap Kegiatan Penelitian R&D	36
3.2.1 Potensi dan Masalah	38
3.2.2 Pengumpulan Data.....	39
3.2.3 Desain Produk.....	39
3.2.4 Validasi Desain	40
3.2.5 Revisi Desain	41
3.3 Subjek Penelitian	41
3.4 Teknik Pengumpulan Data	42
3.4.1 Tes.....	42
3.4.2 Non Tes.....	42
3.4.2.1 Wawancara.....	42
3.4.2.2 Angket	43
3.4.2.2.1 Angket Analisi Kebutuhan	43
3.4.2.2.2 Angket Validasi Ahli	44
3.4.2.2.3 Observasi	45
3.4.2.2.4 Dokumentasi.....	45
3.5 Instrumen Penelitian	46
3.5.1 Instrumen Tes.....	46
3.5.2 Instrumen Non Tes.....	48
3.5.2.1 Instrumen Wawancara.....	48
3.5.2.2 Instrumen Angket.....	49
3.5.2.3 Instrumen Observasi.....	49
3.6 Teknik Analisis Data	50
3.6.1 Tes.....	50

3.6.2 Non-Tes.....	52
3.6.2.1 Mengolah Hasil Wawancara	52
3.6.2.2 Mengolah Hasil Angket	53
3.6.2.3 Mengolah Hasil Observasi	54
3.7 Uji Keabsahan.....	56
3.7.1 Tes.....	58
3.7.2 Non-Tes.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	82
4.1 Analisis Kebutuhan Siswa dan Guru Terhadap Pengembangan Boneka edukatif “ <i>Arabic talking Doll</i> ” untuk keterampilan Menyimak Siswa MTs Kelas VIII.....	62
4.1.1 Wawancara.....	63
4.1.2 Observasi.....	65
4.1.3 Angket Kebutuhan	68
4.1.3.1 Aspek Analisis Kebutuhan Terhadap Produk Dengan Responden Siswa	68
4.1.3.2 Aspek Analisis Kebutuhan Terhadap Produk Dengan Responden Guru	82
4.1.3.3 Dokumentasi	93
4.1.3.4 Rekapitulasi Hasil Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	95
4.1.3.5 Rekapitulasi Hasil Angket Kebutuhan.....	95
4.2 Prototipe Boneka Edukatif “ <i>Arabic Talking Doll</i> ” untuk Keterampilan Menyimak Siswa MTs Kelas VIII.....	101
4.2.1 Fisik Boneka Edukatif	102
4.2.2 Fisik	102
4.2.2.1 Bentuk dan Ukuran.....	103
4.2.2.2 Desain	103
4.2.2.3 Bagian Depan Boneka	107

4.2.2.4 Bagian Belakang Boneka	107
4.3 Hasil Validasi dan Saran dari Guru dan Ahli Terhadap Prototipe Media Pembelajaran “ <i>Arabic Talking Doll</i> ” untuk Keterampilan Menyimak Siswa MTs Kelas VIII	110
4.3.1 Aspek Penilaian Kelayakan Isi.....	112
4.3.2 Aspek Penilaian Kelayakan Penyajian	115
4.3.3 Aspek Penilaian Kelayakan Bahasa	120
4.3.4 Aspek Penilaian Kelayakan Kegrafikan.....	123
4.3.5 Prinsip-prinsip Perbaikan Media <i>Arabic Talking Doll</i> Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Menyimak Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs.....	127
4.3.6 Hasil Perbaikan Prototipe Media <i>Arabic Talking Doll</i> Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Menyimak Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs.....	128
4.3.6.1 Perbaikan pada Aspek Isi	129
4.3.6.2 Perbaikan pada Aspek Penyajian	130
4.3.6.3 Perbaikan pada Aspek Bahasa	131
4.3.6.4 Perbaikan pada Aspek Kegrafikan	131

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan.....	134
5.2 Saran	136

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Soal untuk Keterampilan Menyimak.....	47
Tabel 3.2 Pedoman Observasi.....	50
Tabel 3.3 Lembar Uji Validasi Ahli.....	54
Tabel 3.4 Kategori Penilaian Observasi.....	55
Tabel 3.5 Instrumen Perbandingan Sebelum dan Sesudah Menggunakan Media dengan Menggunakan Observasi pada Observer	55
Tabel 4.1 Hasil Analisis Angket Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 1 Angket Kebutuhan Siswa.....	69
Tabel 4.2 Hasil Analisis Angket Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 2 Angket Kebutuhan Siswa.....	70
Tabel 4.3 Hasil Analisis Angket Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 3 Angket Kebutuhan Siswa.....	70
Tabel 4.4 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 4 Angket Kebutuhan siswa	71
Tabel 4.5 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 5 Angket Kebutuhan Siswa.....	72
Tabel 4.6 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 6 Angket Kebutuhan Siswa.....	73
Tabel 4.7 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 7 Angket Kebutuhan Siswa.....	74
Tabel 4.8 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 8 Angket Kebutuhan Siswa.....	75
Tabel 4.9 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 9 Angket Kebutuhan Siswa.....	75
Tabel 4.10 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 10 Angket Kebutuhan Siswa.....	76
Tabel 4.11 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 11 Angket Kebutuhan Siswa.....	77

Tabel 4.12 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 12 Angket Kebutuhan Siswa.....	77
Tabel 4.13 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 13 Angket Kebutuhan Siswa.....	78
Tabel 4.14 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 14 Angket Kebutuhan Siswa.....	79
Tabel 4.15 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 15 Angket Kebutuhan Siswa.....	79
Tabel 4.16 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 16 Angket Kebutuhan Siswa.....	80
Tabel 4.17 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 17 Angket Kebutuhan Guru	81
Tabel 4.18 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 1 Angket Kebutuhan Guru	82
Tabel 4.19 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 2 Angket Kebutuhan Guru	83
Tabel 4.20 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 3 Angket Kebutuhan Guru	84
Tabel 4.21 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 4 Angket Kebutuhan Guru	84
Tabel 4.22 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 5 Angket Kebutuhan Guru	85
Tabel 4.23 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 6 Angket Kebutuhan Guru	86
Tabel 4.24 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 7 Angket Kebutuhan Guru	87
Tabel 4.25 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 8 Angket Kebutuhan Guru	87
Tabel 4.26 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 9 Angket Kebutuhan Guru	88
Tabel 4.27 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 10 Angket	

Kebutuhan Guru	88
Tabel 4.28 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 11 Angket Kebutuhan Guru	89
Tabel 4.29 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 12 Angket Kebutuhan Siswa.....	89
Tabel 4.30 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 13 Angket Kebutuhan Siswa.....	90
Tabel 4.31 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 14 Angket Kebutuhan Siswa.....	91
Tabel 4.32 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 15 Angket Kebutuhan Siswa.....	91
Tabel 4.33 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 16 Angket Kebutuhan Siswa.....	92
Tabel 4.34 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 17 Angket Kebutuhan Siswa.....	93
Tabel 4.35 <i>Check-List</i> Dokumentasi	94
Tabel 4.36 Rekapitulasi Angket Kebutuhan Guru dan Siswa.....	97
Tabel 4.37 Kategori Penilaian Prototipe Boneka Edukatif	111
Tabel 4.38 Validasi Ahli dan Guru Terhadap Kesesuaian Uraian Materi dengan Kurikulum.....	112
Tabel 4.39 Validasi Ahli dan Guru Terhadap Kakuratan Materi	113
Tabel 4.40 Validasi Ahli dan Guru Terhadap Materi Pendukung Pembelajaran.....	114
Tabel 4.41 Validasi Ahli dan Guru Terhadap Teknik Penyajian	116
Tabel 4.42 Validasi Ahli dan Guru Terhadap Penyajian Pembelajaran.....	117
Tabel 4.43 Validasi Ahli dan Guru Terhadap Kelengkapan Penyajian	118
Tabel 4.44 Validasi Ahli dan Guru Terhadap Sosial dari Interaksi Pembelajaran.....	120
Tabel 4.45 Validasi Ahli dan Guru Terhadap Teknik.....	121
Tabel 4.46 Validasi Ahli dan Guru Terhadap Penggunaan Media	122
Tabel 4.47 Validasi Ahli dan Guru Terhadap Ukuran	123

Tabel 4.48 Validasi Ahli dan Guru Terhadap Tipografi Desain Kardus Media.....	124
Tabel 4.49 Validasi Ahli dan Guru Terhadap Audio Visual.....	125
Tabel 4.50 Nilai Total Aspek Kelayakan Media.....	127
Tabel 4.51 Rekapitulasi Saran Perbaikan Media <i>Arabic Talking Doll</i> Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Menyimak Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs.....	128

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gambaran media Pembelajaran <i>Arabic Talking Doll</i>	33
Gambar 3.1 Bagan Tahapan Kegiatan Penelitian R & D.....	37
Gambar 3.2 Desain Penelitian Pengembangan Modifikasi.....	37
Gambar 3.3 Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data.....	57
Gambar 4.1 Desain Sampul.....	103
Gambar 4.2 Desain Sampul Depan	104
Gambar 4.3 Desain Sampul Belakang	105
Gambar 4.4 Desain Sampul Kanan dan Kiri.....	106
Gambar 4.5 Desain Bagian Depan Boneka.....	107
Gambar 4.6 Desain Bagian Belakang Boneka	108
Gambar 4.7 Materi Sebelum Revisi	129
Gambar 4.8 Kosakata Yang Digunakan Setelah Diperbaiki	129
Gambar 4.9 Pemberian Nama pada Tiap Tombol Media Sebelum Diperbaiki	130
Gambar 4.10 Pemberian Nama pada Tiap Tombol Media Setelah Diperbaiki	131
Gambar 4.11 Ilustrasi Gambar Lembar Evaluasi Sebelum Perbaikan	131
Gambar 4.12 Ilustrasi Gambar Lembar Evaluasi Setelah Perbaikan	132

DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi	165
2. Panduan Wawancara	167
3. Panduan Observasi	168
4. Angket kebutuhan guru	169
5. Angket kebutuhan siswa	183
6. Angket validasi guru dan ahli	195
7. Surat keterangan izin penelitian	206
8. Surat keterangan telah melaksanakan penelitian.....	207
9. Surat keterangan pembimbing skripsi	208

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah salah satu hal yang sangat penting dalam sebuah kehidupan manusia, sebab dengan bahasa itulah manusia bisa berkomunikasi dan menyampaikan semua gagasan dan isi pikirannya. Adapun makna bahasa itu beragam, tergantung pada perspektif yang memberi makna terhadap bahasa tersebut dan motif tujuan yang ingin dicapainya (Nuha 2012:27)

Di dalam setiap bahasa terdapat unsur-unsur yang dapat dilihat secara terpisah-pisah, meskipun satu sama lain saling berhubungan dengan erat bahkan menyatu sehingga terbentuk sebuah fenomena yang bernama bahasa. Ada yang berbentuk lisan dan ada yang berbentuk tulisan. Ada yang bersifat reseptif yaitu menyimak dan membaca dan ada yang bersifat produktif yaitu berbicara dan menulis (Effendy 2012: 105).

Bahasa di Indonesia ada tiga macam yaitu antara lain, bahasa Indonesia, bahasa Nasional, dan bahasa Asing. Adapun bahasa asing paling banyak yang dipelajari yaitu bahasa Arab.

Sebagai bahasa dunia, bahasa Arab juga memiliki kedudukan yang istimewa di Indonesia. Bahasa Arab masuk ke wilayah Indonesia bersamaan dengan masuknya agama Islam (Effendy 2012: 25). Bahasa Arab mempunyai peranan yang sangat penting dalam bidang agama (Islam), ilmu pengetahuan dan

hubungan Internasional. Peranannya juga sangat penting dalam pembinaan dan pengembangan budaya nasional (Izzan 2015: 46).

Bahasa Arab merupakan bahasa yang memiliki keistimewaan dibandingkan dengan bahasa lain, karena selain sebagai bahasa komunikasi, bahasa Arab juga dikenal sebagai bahasa Al-qur'an dan bahasa yang memiliki nilai sastra yang bermutu tinggi. Selain itu, bahasa Arab juga merupakan bahasa multidimensi yang digunakan oleh para cendekiawan dalam memproduksi karya-karya besar diberbagai bidang disiplin ilmu seperti sejarah, filsafat, matematika, fisika, sastra, dan lain-lain (Hermawan 2011:1).

Dalam pembelajaran bahasa Arab, kemampuan menggunakan bahasa disebut “kemahiran berbahasa” (*maharah al-lughah*). Pada umumnya, semua pakar pembelajaran bahasa sepakat bahwa keterampilan dan kemahiran berbahasa tersebut terbagi empat. Diantaranya keterampilan menyimak (*maharah istima'*), keterampilan berbicara (*maharah kalam*), keterampilan membaca (*maharah qiro'ah*), keterampilan menulis (*maharah kitabah*) (Nuha 2012:83)

Menyimak (*Istima'*) adalah proses menerima sekumpulan bunyi kosakata atau kalimat yang memiliki makna terkait dengan kata sebelumnya dalam topik tertentu. Keterampilan mendengar dalam bahasa Arab dapat dibagi menjadi lima kategori. Pertama, sub kemahiran mendengar bunyi bahasa Arab. Kedua, sub kemahiran mendengar perkataan secara leksikal. Ketiga, sub kemahiran mendengar perkataan secara kontekstual. Keempat, sub kemahiran mendengar teks secara

literal, dan kelima, sub kemahiran mendengar secara inferensial (Mujib dan Nailur 2012: 128-129)

Keterampilan menyimak merupakan ketrampilan yang paling penting, karena dengan kemahiran menyimak nantinya akan mendukung untuk dapat melakukan keterampilan yang lainnya seperti menulis, membaca dan berbicara.

Keterampilan menyimak (*maharah istima' / listening skill*) adalah kemampuan seseorang dalam mencerna dan memahami kata atau kalimat yang diucapkan oleh mitra bicara atau media tertentu. *Maharah istima'*, atau sering juga disebut keterampilan menyimak, terdapat pada setiap tujuan pembelajaran, baik bahasa pertama atau kedua. (Nuha 2012:84-85)

Pendapat lain mengatakan, menyimak mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan kita. Menyimak adalah perantara atau alat yang menghubungkan antara kehidupan manusia yang satu dengan yang lain. Dengan menyimak kita bisa memperoleh *mufrodat*, mempelajari jenis susunan kalimat serta memperoleh keterampilan lain seperti keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Tho'imah 1989: 147).

Sasaran penelitian ini adalah siswa dan guru Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Purbalingga yang bertujuan untuk lebih meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Arab di daerah tersebut. Hal ini dilakukan juga karena kualitas pembelajaran bahasa Arab di daerah tersebut belum merata dengan baik. Ada yang sudah sangat baik, adapula yang jauh tertinggal dibawahnya

Kemudian, tiga madrasah di kota Purbalingga menjadi subjek penelitian dengan berbagai alasan yaitu (1) Pembelajaran bahasa Arab di tiga madrasah tersebut sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang dijadwalkan dan sesuai dengan kurikulum yang ada, (2) Ketiga madrasah tersebut selalu meningkatkan kualitas dan minat siswa dalam berbahasa Arab, (3) Kurangnya media penunjang bahasa Arab yang tersedia di ketiga madrasah tersebut, (4) Belum adanya media pembelajaran yang digunakan untuk keterampilan menyimak.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bahasa Arab di MTs Negeri Karanganyar (sekarang MTs Negeri 1 Purbalingga) yaitu bapak Khoerul S.Ag, mengenai pembelajaran bahasa Arab terutama untuk keterampilan menyimak, siswa mengalami kesulitan untuk memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru terutama pada keterampilan menyimak, hal ini dikarenakan minat belajar siswa yang kurang terhadap pelajaran bahasa Arab terutama keterampilan menyimak, kesulitan selain itu bagi siswa yakni kosakata sehingga siswa harus meminjam kamus bahasa Arab di perpustakaan. Penyebab kesulitan menyimak bagi siswa kurang terbiasa membaca dan menyimak arab, minat siswa yang kurang juga berpengaruh pada hasil belajar siswa, adapun media yg digunakan yaitu video kartun bahasa Arab sesuai dengan tema agar menarik perhatian dan meningkatkan minat belajar, keterampilan menyimak merupakan keterampilan paling sulit, sehingga masih ada beberapa siswa yang belum memahami materi. Adapun media yang digunakan saat pembelajaran yakni menggunakan peragaan langsung di kelas, dan gambar-gambar sesuai tema. LCD

belum tersedia di setiap kelas tetapi bergantung guru jika ingin menggunakan maka meminjam di ruang TU serta nilai siswa pada keterampilan menyimak juga rendah dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya.

Selain di MTs Negeri Karanganyar peneliti juga melakukan wawancara dengan guru bahasa arab di MTs Negeri Bobotsari (sekarang MTs Negeri 2 Purbalingga) yakni dengan ibu Komariyah S.Ag, dan bapak Amin Nur Faozan S.Pd, bahwa masalah yang dihadapi yaitu semangat belajar siswa yang kurang terhadap pelajaran bahasa Arab, keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang sulit bagi siswa, adapun penyebabnya yaitu lingkungan, kesulitan tidak bisa membaca huruf-huruf hijaiyah sehingga tidak bisa membaca tulisan bahasa Arab serta apabila menulis kosakata maupun kalimat yang didengar masih kurang menguasai. Adapun empat keterampilan bahasa tetapi yang paling sering yaitu keterampilan menulis dan membaca, media buku paket tetapi jika siswa lupa tidak membawa buku paket maka akan menghambat proses pembelajaran di kelas, selain itu juga menggunakan barang-barang yang tersedia di kelas untuk bahan peraga secara langsung dan juga menggunakan gambar-gambar sesuai tema. Pada keterampilan menyimak sekitar 40% siswa mampu memahami. Di setiap kelas belum tersedia LCD, sehingga pada keterampilan menyimak dilakukan secara manual yaitu guru yang membacakan materi saat keterampilan menyimak berlangsung serta nilai siswa pada keterampilan menyimak lebih rendah dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru bahasa Arab di MTs Al Mujahaddah Mrebet Purbalingga yaitu bapak Kodari S.Pd.I, bahwa masalah yang dihadapi hampir sama dengan MTs Negeri Karanganyar (sekarang MTs Negeri 1 Purbalingga) dan MTs Negeri Bobotsari (sekarang MTs N 2 Purbalingga), keterampilan menyimak dilakukan secara manual yaitu guru yang membacakan materi saat keterampilan menyimak berlangsung. Adapun media yang digunakan yaitu benda-benda yang tersedia di kelas digunakan sebagai bahan peraga. serta nilai siswa pada keterampilan menyimak lebih rendah dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan diatas, dapat diketahui bahwa masih banyak sekolah yang masih belum tersedia fasilitas untuk pembelajaran bahasa Arab pada keterampilan menyimak. Penggunaan media merupakan suatu nilai tersendiri bagi siswa maupun guru SMA/MA, maupun MTs/SMP. Bagi siswa penggunaan media yang atraktif dan komunikatif dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mempelajari bahasa Arab dan mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Agar media itu efektif dan efisien, maka guru bahasa Arab dapat mengembangkan media sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan. (Ainin 2014:97).

Alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah-sekolah tersebut yakni kurang memadainya fasilitas media pembelajaran yang ada di sekolah dan minimnya semangat belajar siswa terhadap kemahiran menyimak. Sedangkan alasan melakukan penelitian di kelas VIII yaitu karena nilai bahasa Arab siswa paa

keterampilan menyimak lebih rendah dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya.

Media pembelajaran dapat membantu proses belajar siswa dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selain itu siswa menjadi lebih bersemangat untuk belajar sehingga motivasi siswa untuk belajar semakin tinggi serta tidak merasa jenuh saat kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka dibutuhkan media yang tepat dan menarik yang dapat digunakan untuk sarana pembelajaran kemahiran menyimak bahasa Arab, khususnya bagi siswa kelas VIII MTs. Salah satu alternatif yang ditempuh yaitu melalui pengembangan media pembelajaran boneka edukatif *Arabic Talking Doll* untuk kemahiran menyimak bahasa Arab.

Media pembelajaran *Arabic Talking Doll* yang akan dikembangkan memiliki beberapa elemen didalamnya antara lain perangkat penyimpanan yaitu hard disk, perangkat penampil seperti speaker. Tampilan *Arabic Talking Doll* hampir memiliki kesamaan dengan boneka pada umumnya tetapi yang membedakan adalah berada pada bagian dalamnya yang terdapat mesin dan speaker sehingga dapat mengeluarkan suara serta tombol *on/off* dan tombol pilihan menu serta bungkus kardus yang memuat petunjuk penggunaan. Bahan boneka pada bagian kulit dan pakaian menggunakan kain sedangkan bagian isi boneka yaitu dakron. Boneka *Arabic Talking Doll* ini akan memiliki beberapa pakaian yang dapat

berganti sesuai dengan tema yang akan dipelajari sehingga peneliti juga menyiapkan kostum pakaian sesuai tema agar tidak monoton.

Setelah mengetahui permasalahan tersebut, peneliti akan mengembangkan media pembelajaran *Arabic Talking Doll*, yang digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar bahasa Arab kelas VIII MTs kemahiran menyimak, dan membantu fasilitas pembelajaran, sehingga mendorong minat siswa untuk belajar bahasa arab meningkat.

Arabic Talking Doll belum pernah di kembangkan sebelumnya. Adapun kelebihan dari *Arabic Talking Doll* yaitu menarik minat belajar siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, *Arabic Talking Doll* juga praktis digunakan dan mudah dibawa kemana-mana, sehingga bila dibawa ke kelas tidak ribet sehingga lebih efektif dan efisien ketika guru mengajar di kelas.

Gambaran tentang *Arabic Talking Doll*, merupakan boneka edukatif yang terbuat dari bahan kain dan dakron dengan ukuran tinggi kurang lebih 50 cm, memiliki pakaian yang dapat diganti lengkap dengan jilbab sesuai dengan tema pembelajaran yang akan diajarkan. Misalnya pakaian seragam sekolah saat materi *يومياتنا في المدرسة*, sehingga *Arabic Talking Doll* menggunakan seragam siswa MTs, yaitu berwarna putih dan biru dan berjilbab. Begitu pula saat tema *البيت* *يومياتنا في* menggunakan pakaian yang bebas dan berjilbab.

Adapun alat penunjang yang akan diletakan di dalam boneka yaitu berupa alat perekam dan speaker yang dapat digunakan untuk merekam suara serta dapat

memutar suara, dilengkapi pula tombol *on/off*, volume serta tombol pemilihan menu tema materi dan petunjuk penggunaan yang tertera pada bungkus atau kardus boneka edukatif *Arabic Talking Doll*. Isi rekaman dapat berupa kosakata bahasa Arab dan maknanya, lagu –lagu bahasa arab, cerita pendek, dan latihan-latihan soal, Adapun tema materi kelas VIII antara lain, الساعة, يومياتنا فى المدرسة, المهنة, المهنين الرياضيون, المهنة الطبية, عيادة المرض . Oleh karena itu, peneliti akan melakukan sebuah penelitian dengan judul “*Arabic Talking Doll* “ media pembelajaran Bahasa Arab untuk Keterampilan menyimak Siswa MTs Kelas VIII MTs di Kabupaten Purbalingga”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka beberapa masalah yang dapat dirumuskan antara lain:

1. Bagaimana analisis kebutuhan guru dan siswa terhadap “*Arabic Talking Doll*” media pembelajaran bahasa Arab untuk keterampilan menyimak siswa MTs kelas VIII di Kabupaten Purbalingga dan gambaran media pembelajaran bahasa Arab yang ada saat ini?
2. Bagaimana *prototype* media pembelajaran “*Arabic Talking Doll*” untuk keterampilan menyimak bahasa arab siswa MTs kelas VIII di kabupaten Purbalingga?

3. Bagaimana validasi ahli dan guru terhadap media pembelajaran "*Arabic Talking Doll*" untuk keterampilan menyimak bahasa Arab siswa MTs kelas VIII di Kabupaten Purbalingga?
4. Bagaimana perbaikan-perbaikan *Arabic Talking Doll* untuk siswa MTs kelas VIII di Kabupaten Purbalingga?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari beberapa permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan yang dapat disusun antara lain:

1. Mendeskripsikan kebutuhan guru dan siswa terhadap "*Arabic Talking Doll*" untuk keterampilan menyimak bahasa Arab siswa MTs kelas VIII di Kabupaten Purbalingga dan gambaran media pembelajaran bahasa Arab yang ada saat ini.
2. Mendeskripsikan *prototype* "*Arabic Talking Doll*" media pembelajaran untuk keterampilan menyimak bahasa Arab kelas VIII MTs di kabupaten Purbalingga.
3. Mendeskripsikan validasi ahli dan guru terhadap produk media pembelajaran "*Arabic Talking Doll*" untuk keterampilan menyimak bahasa Arab siswa MTs kelas VIII di Kabupaten Purbalingga
4. Mendiskripsikan perbaikan-perbaikan *Talking Doll* untuk siswa MTs kelas VIII di Kabupaten Purbalingga.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat teoretis maupun praktis. Berikut pemaparannya:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian pengembangan media pembelajaran ataupun media penunjang khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab untuk siswa MTs. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah pengetahuan yang lebih luas tentang media pembelajaran dan pembelajaran bahasa Arab.

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih media pembelajaran mata pelajaran bahasa Arab.

b. Bagi guru

Sebagai sumber belajar tambahan untuk diajarkan kepada siswa dan melengkapi kekurangan dalam media pembelajaran yang digunakan, serta untuk mengetahui tahapan pengembangan media pembelajaran.

c. Bagi Siswa

- 1) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan
- 2) Kemampuan belajar mandiri bagi siswa semakin meningkat
- 3) Mempermudah siswa pada keterampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa Arab.

d. Mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dan referensi dalam mata kuliah pembelajaran khususnya berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini akan dijelaskan tinjauan pustaka berisi beberapa penjelasan dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang. Kemudian akan dijelaskan pula landasan teori yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini.

2.1 Tinjauan Pustaka

Sudah banyak penelitian yang mengkaji penelitian tentang media pembelajaran dan keterampilan menyimak. Diantaranya yaitu yang dilakukan oleh Muhammad Alex Wahyu Wiyono (2011), Desy Haryani Handresmawati (2011), Kharitsa (2015), Maslahatul Chiyaroh (2016), Mulyasih (2016).

Wiyono (2011) melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Teknik *Digtogloss* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Bahasa Arab Siswa Kelas X-2 MAN 1 Kota Magelang Tahun Ajaran 2010/2011” Hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I rata-ratanya adalah 64,16, dan pada siklus II rata-ratanya adalah 79,72. Dengan demikian terjadi peningkatan rata-rata sebesar 11,37%. hasil nontes juga menunjukkan respon dan minat yang signifikan terhadap pembelajaran menyimak bahasa Arab pada siswa kelas X-2 MAN 1 kota Magelang tahun ajaran 2010/2011.

Relevansi penelitian yang dilakukan Wiyono dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama mengkaji keterampilan menyimak bahasa Arab. Perbedaannya yaitu (1) subyek penelitian Wiyono adalah siswa kelas X-2 MAN 1 Kota Magelang, dan subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs di Kabupaten Purbalingga (2) desain penelitian Wiyono adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan desain penelitian ini adalah penelitian *Research and Development*, (3) Wiyono melakukan penelitian tentang penerapan teknik *dictogloss* dan peneliti melakukan penelitian tentang media pembelajaran *Arabic Talking Doll*.

Handresmawati (2011) melakukan penelitian dengan Judul “Peningkatan Keterampilan Menyimak Bahasa Arab Melalui Media Audiovisual Berupa Film Kartun Dengan Pendekatan *Kooperatif* Pada Siswa Kelas VIIIA MTs Nuril Huda Losari Kec.Sumowono Kab.Semarang”. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menyimak menggunakan media audiovisual. Pada siklus I rata-ratanya adalah 52,11, dan pada siklus II rata-ratanya adalah 70,35. Dengan demikian terjadi peningkatan rata-rata sebesar 35%.

Relevansi penelitian yang dilakukan Handresmawati dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji keterampilan menyimak bahasa Arab. Perbedaannya yaitu (1) subyek penelitian Handresmawati adalah siswa kelas VIIIA MTs Nuril Huda Losari Kec.Sumowono Kab.Semarang, dan subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs di Kabupaten Purbalingga (2) desain penelitian Handresmawati adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan desain penelitian ini adalah penelitian *Research and Development*, (3) Handresmawati melakukan penelitian tentang penerapan Media

Audiovisual Berupa Film Kartun Dengan Pendekatan *Kooperatif* dan peneliti melakukan penelitian tentang pengembangan media pembelajaran *Arabic Talking Doll*.

Kharitsa (2015) dalam skripsinya yang berjudul “Pengembangan Alat Peraga Boneka Edukatif Materi Sistem Organisasi Kehidupan Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Gajah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alat peraga boneka edukatif layak digunakan karena mempunyai nilai kelayakan dari segi media sebesar 93,74% dan segi materi 93,51% dengan kriteria sangat layak. Hasil belajar kognitif dianalisis menggunakan uji N-gain dan uji t yang menunjukkan peningkatan sedang yaitu 0,544 pada uji N-gain setelah itu diuji menggunakan uji t menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,48 > 2,00$) dikategorikan bahwa hasil belajar kognitif meningkat secara signifikan. Sikap ilmiah siswa juga mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Rasa ingin tahu siswa mendapatkan skor 79,04%, teliti mendapatkan skor 81,97%, dan bekerja sama mendapatkan skor 82,23%. Dengan demikian, alat peraga boneka edukatif merupakan alat peraga yang layak dan efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap ilmiah siswa.

Persamaan penelitian tersebut dengan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji boneka edukatif. Perbedaannya yaitu sasaran penelitian tersebut adalah untuk kelas VII MTs mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sedangkan sasaran penelitian ini adalah untuk kelas VIII MTs mata pelajaran bahasa Arab.

Maslahatul Chiyaroh (2016) dalam skripsinya yang berjudul “*Efektivitas Media Pembelajaran Macromedia Flash 8 Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Mts Fatahillah Semarang*”. Hasil penelitiannya adalah sebanyak 64% dari siswa mengaku penerapan media pembelajaran macromedia flash 8 efektif meningkatkan keterampilan menyimak bahasa Arab dan 52% siswa mengaku senang dengan media tersebut. Dari data tes dapat diketahui peningkatan nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan jumlah 25 siswa setiap kelasnya. Peningkatan nilai pretest-posttest kelas eksperimen yaitu sebesar 19,44 poin dengan nilai rata-rata pretest sebesar 63,44 dan nilai rata-rata posttest sebesar 82,88. Sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata pretest sebesar 62,80 dan nilai rata-rata posttest sebesar 73,44. Sehingga terlihat jelas pula bahwa dari nilai pretest-posttest meningkat 10,64 poin saja.

Persamaan penelitian tersebut dengan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji keterampilan menyimak bahasa Arab dan sasaran penelitian ini yaitu kelas VIII MTs. Perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan penelitian *Research and Development* (R&D), sedangkan Maslaha penelitian eksperimen.

Mulyasih (2016) dalam skripsinya yang berjudul “*Pengembangan Media Pembelajaran Multimedia Interaktif 3D Aurora Presentation untuk Keterampilan Menyimak Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs*”. Hasil penelitiannya adalah guru dan siswa menghendaki adanya pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif menggunakan *3D Aurora Presentation* untuk keterampilan menyimak bahasa Arab kelas VII yang terdiri dari tiga tema yaitu (alamat), (rumahku), (keseharian

keluarga). Hasil uji hipotesis diterima, dengan rincian hasil uji hipotesis pihak kanan yang dihasilkan dari nilai siswa mengerjakan soal tes menunjukkan t hitung 18,778 dan hasil penilaian siswa melalui observasi menunjukkan t hitung 33,781. Semuanya jatuh di daerah penerimaan H_a dan H_0 ditolak. Sehingga produk baru lebih efektif dari produk lama.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian yang dipakai, keterampilan bahasa yang digunakan dan kelas sasaran yaitu *Research and Development* (R & D) untuk keterampilan menyimak. Sedangkan perbedaannya yaitu sasaran penelitian ini yaitu kelas VIII MTs. Sedangkan Mulyasih yaitu untuk kelas VII MTs. Penelitian ini membantu peneliti dalam menentukan rancangan produk dan menjadi referensi dalam melaksanakan tahapan penelitian.

Dari uraian diatas dapat dibuat tabel rekapitulasi perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

No	Nama	Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Muha mmad Alex Wahyu Wiyon o	2011	<i>Penerapan Teknik Digtogloss Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Bahasa Arab Siswa Kelas X-2</i>	Desain Penelitian : <i>Research and Development</i> (R & D)	Subjek penelitian : kelas X MAN sedangkan subjek penelitian yang dikaji oleh peneliti : kelas VIII MTs

			<i>MAN 1 Kota Magelang Tahun Ajaran 2010/2011</i>		Keterampilan : membaca, sedangkan keterampilan yang dikaji oleh peneliti : Menyimak
2.	Desy Haryan i handre smawat i	2011	<i>Peningkatan Keterampilan Menyimak Bahasa Arab Melalui Media Audiovisual Berupa Film Kartun Dengan Pendekatan Kooperatif Pada Siswa Kelas VIIIA MTs Nuril Huda Losari Kec.Sumowono Kab.Semarang</i>	Keterampilan: menyimak Subjek Penelitian : Kelas VIII MTs	Desain Penelitian: PTK Media :Audiovisual Berupa Film Kartun Dengan Pendekatan <i>Kooperatif</i> , sedangkan media yang digunakan oleh peneliti : boneka edukatif <i>Arrabic Talking Doll.</i>

3.	Kharits a	2015	<i>Pengembangan Alat Peraga Boneka Edukatif Materi Sistem Organisasi Kehidupan Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Gajah</i>	Media : Boneka Eduatif	Subjek Penelitian: kelas VII MTs, sedangkan subjek penelitian yang dikaji oleh peneliti : kelas VIII MTs Mata Pelajaran : IPA, sedangkan mata pelajaran yang dikaji oleh peneliti : Bahasa Arab.
4.	Maslah atul Chiyar oh	2016	<i>Efektivitas Media Pembelajaran Macromedia Flash 8 Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Bahasa Arab</i>	Keterampilan: keterampilan menyimak Subjek Penelitian: kelas VIII MTs	Jenis Penelitian : Eksperimen, sedangkan jenis penelitian yang dikembangkan oleh peneliti : <i>Research and</i>

			<i>Siswa Kelas VIII Mts Fatahillah Semarang</i>		<i>Development (R & D)</i>
5.	Mulyas ih	2016	<i>Pengembangan Media Pembelajaran Multimedia Interaktif 3D Aurora Presentation untuk Keterampilan Menyimak Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs</i>	Jenis Penelitian: <i>Research and Development (R & D)</i> Keterampilan : Menyimak	Subjek Penelitian: kelas VII MTs, sedangkan subjek penelitian yang dikaji oleh peneliti : kelas VIII MTs Media : Multimedia interaktif 3D Aurora Presentation, sedangkan media yang akan dikembangkan oleh peneliti : boneke edukatif

					<i>Arabic Talking Doll.</i>
--	--	--	--	--	-----------------------------

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Dengan Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1 di atas, kelima penelitian ini banyak yang sudah memilih, sehingga penelitian yang sedang dikembangkan dalam skripsi ini menarik untuk dilakukan, tetapi tidak ditemukan kesamaan yang bersifat plagiarisme. Penelitian ini merupakan penelitian yang berfokus pada media pembelajaran keterampilan menyimak menggunakan media pembelajaran boneka edukatif *Arabic Talking Doll*. Peneliti akan mengembangkan media pembelajaran boneka edukatif keterampilan menyimak menggunakan *Arabic Talking Doll* sebagai media pembelajaran bahasa Arab yang mendukung minat belajar siswa dalam belajar khususnya mengenai keterampilan menyimak bahasa Arab siswa kelas VIII MTs.

2.2 Landasan Teori

Teori-teori yang digunakan sebagai landasan teori dalam penelitian ini yaitu keterampilan menyimak, pembelajaran bahasa Arab, media pembelajaran *Arabic Talking Doll* dan keterampilan menyimak menggunakan media *Arabic Talking Doll*.

2.2.1 Keterampilan menyimak

Keterampilan berbahasa (*language arts, language skills*) dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu (a) keterampilan menyimak (*listening skills*), (b) keterampilan berbicara (*speaking skills*), (3) keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*). Setiap keterampilan itu erat

sekali hubungannya dengan ketiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang terakhir: mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara; sesudah itu kita membaca dan menulis (Tarigan 2008:2).

Pada sub bab ini peneliti akan mengemukakan pembahasan (1) pengertian keterampilan menyimak, (2) tujuan keterampilan menyimak, (3) tahap-tahap menyimak, dan (4) tes-tes keterampilan menyimak (penilaian keterampilan menyimak).

2.2.1.1 Pengertian keterampilan menyimak

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 2008:31)

Keterampilan menyimak adalah satu bentuk keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Pada waktu proses pembelajaran, keterampilan ini jelas mendominasi aktivitas siswa atau mahasiswa dibanding dengan keterampilan lainnya, termasuk keterampilan berbicara (Iskandarwassid dan Sunendar 2008:227)

Keterampilan menyimak (*maharah al-istima' /listening skill*) adalah kemampuan seseorang dalam mencerna atau memahami kata atau kalimat yang diucapkan oleh mitra bicara atau media tertentu. (Hermawan 2011:130)

Dari beberapa pengertian keterampilan menyimak diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak adalah kemampuan mendengarkan labang-lambang lisan untuk memperoleh informasi yang bersifat reseptif dan mencerna atau memahami kata atau kalimat yang di dengar atau diujarkan oleh lawan bicara.

2.2.1.2 Tujuan keterampilan menyimak

Menyimak adalah keterampilan khusus yang hanya dapat dicapai melalui latihan yang berkelanjutan. Tujuan utama keterampilan menyimak adalah agar siswa memiliki keterampilan untuk menyimak pembicaraan sehingga mampu memahami isi pembicaraan, mampu menangkap pembicaraan itu secara kritis, dan mampu menyimpulkan pokok-pokoknya (Izzan 2015: 134).

Adapun Tho'aimah (2009:183) mendefinisikan istima' sebagai berikut:

الاستماع نشاط أساسي من أنشطة الاتصال بين البشر, فهو الناقد التي يطل الإنسان من خلالها على العالم من حوله, وهو الأداة التي يستقبل بواسطتها الرسالة الشفوية.

“Menyimak adalah kegiatan dasar dari kegiatan komunikasi antara manusia, menyimak merupakan jendela bagi manusia untuk menguasai segala sesuatu tentang dunia dan sekitarnya. Menyimak merupakan alat untuk menerima pesan dengan perantara lisan”.

Kegiatan menyimak dalam pembelajaran mempunyai tujuan-tujuan tertentu. *Pertama*, persepsi, yakni ciri kognitif dari proses menyimak yang didasarkan pada pemahaman pengetahuan tentang kaidah-kaidah kebahasaan. *Kedua*, resepsi, yakni pemahaman pesan atau penafsiran pesan yang dikehendaki oleh pembicara (Nuha 2012:86)

Dua aspek tujuan menyimak, yaitu: a) persepsi, yakni ciri kognitif dari proses mendengarkan yang didasarkan pada pemahaman pengetahuan tentang kaidah-kaidah kebahasaan; b) resepsi, yakni pemahaman pesan atau penafsiran pesan yang dikehendaki oleh pembicara (Iskandarwassid dan Sunendar 2008:230)

Tujuan Utama kemahiran menyimak adalah agar pelajar mampu memahami isi pembicaraan, menangkapnya secara kritis, dan menyimpulkan pokok-pokok. Sedangkan gambaran umum pencapaian tujuan pengajaran *maharah al istima'* adalah sebagai berikut : (a) Mampu mengenali bunyi-bunyi bahasa Arab, (b) Dapat membedakan bunyi unsur kata (fonem), (c) Memahami isi dari yang didengar, (d) Menguasai tanda-tanda bahasa yang diucapkan, yang menjadi petunjuk dalam menyimak (Nuha 2012:86).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa menyimak merupakan suatu keterampilan dengan tujuan menangkap dan memahami isi informasi dari apa yang telah didengar melalui ujaran oleh mitra bicara.

2.2.1.3 Tahap-tahap latihan menyimak

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa keterampilan menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang dipelajari paling awal. Sehingga latihan menyimak pun diberikan paling awal pula. Menurut Effendy (2012:137-143), tahapan latihan menyimak adalah sebagai berikut:

1. Latihan pengenalan (identifikasi)

Keterampilan menyimak (*istima'*) pada tahap pertama bertujuan agar siswa dapat mengidentifikasi bunyi-bunyi bahasa Arab secara tepat. Latihan

pengenalan ini sangat penting karena sistem tata bunyi bahasa Arab banyak yang berbeda dengan bahasa Indonesia dan bahasa daerah yang dikenal oleh siswa. Satu keuntungan bagi guru bahasa Arab bahwa umumnya anak-anak Indonesia khususnya yang muslim telah mengenal bunyi-bunyi bahasa Arab sejak masa kanak-kanak, dengan adanya pelajaran membaca Al-Quran dan salat. Namun ini tidak mengurangi pentingnya latihan tersebut, karena ternyata pengenalan mereka itu belum tuntas. Ada bunyi bahasa Arab yang sama dengan bunyi bahasa pelajar, ada yang mirip dan ada yang sama sekali berbeda sehingga tidak dikenal (asing).

Latihan mengenal (identifikasi) ini bisa berupa latihan mendengar untuk membedakan (*discrimination exercises/tadribat at-tamyiz*) dengan teknik mengontraskan pasangan-pasangan ucapan yang hampir sama (Effendy 2012:138).

Hermawan (2013:131) mengungkapkan bahwa pada tahap ini dikenalkan bunyi-bunyi huruf Arab baik yang tunggal maupun yang sudah disambung dengan huruf-huruf lain dalam kata-kata. Dalam hal ini guru dituntut untuk memberikan contoh pengucapan bunyi dengan baik dan benar, lalu diikuti oleh para siswa. Akan baik jika menggunakan kaset atau gambar-gambar tentang kata-kata yang dimaksud.

2. Latihan mendengar dan menirukan

Walaupun latihan-latihan menyimak bertujuan melatih pendengaran, tapi dalam praktik selalu diikuti dengan latihan pengucapan dan pemahaman, bahkan

yang disebut terakhir inilah yang menjadi tujuan akhir dari latihan menyimak. Jadi setelah siswa mengenal bunyi-bunyi bahasa Arab melalui ujaran-ujaran yang didengarnya, ia kemudian dilatih untuk mengucapkan dan memahami makna yang dikandung oleh ujaran tersebut. Dengan demikian istima' sekaligus melatih dasar-dasar kemampuan reseptif dan produktif.

Dalam tahap permulaan, siswa dilatih untuk mendengarkan dan menirukan. Kegiatan ini dilakukan oleh guru, ketika memperkenalkan kata-kata atau pola kalimat yang baru, atau dalam waktu yang sengaja dikhususkan untuk latihan menyimak. Latihan menirukan ini difokuskan pada bunyi-bunyi bahasa yang asing bagi siswa, yaitu bunyi-bunyi (ث, ح, خ, ذ, ش, ص, ض, ط, ظ, ع, غ, ق), juga pada pengucapan vokal panjang dan pendek, *bersyiddah*, dan tidak *bersyiddah*, dan fitur-fitur lain yang tidak dikenal dalam bahasa Indonesia (Effendy 2012:140).

Latihan-latihan mendengar dan menirukan (*listen and repeat/ al istima' wat-tardid*) ini akan lebih efisien dan afektif kalau dilakukan di laboratorium bahasa sebab berbagai teknik bisa dipraktikkan. Disamping itu latihan bisa dilakukan secara individual dalam waktu bersamaan, dan siswa dapat membandingkan ucapannya sendiri dengan model ucapan yang ditirukannya. Pembetulan ucapan bisa dilakukan oleh siswa secara *self correction/ al-ishlah adz-dzati*) (Effendy 2012:142).

3. Latihan mendengar dan membaca

Guru memperdengarkan materi bacaan yang sudah direkam dan siswa membaca teks (dalam hati) mengikuti materi yang diperdengarkan. Pada tingkat permulaan, perbendaharaan kata-kata yang dimiliki siswa masih terbatas. Oleh karena itu, harus dipilih bahan yang pendek-pendek, mungkin berupa percakapan sehari-hari atau ungkapan-ungkapan sederhana yang tidak terlalu kompleks (Effendy 2012:142).

Pada latihan mendengar dan memeragakan, siswa diajak untuk memahami pembicaraan sederhana yang dilontarkan oleh guru tanpa respon lisan, tetapi dengan perbuatan. Merespon dengan perbuatan dipandang lebih ringan dibandingkan dengan lisan (Hermawan 2013:132).

Cara lain yang dapat diberikan dalam latihan menyimak adalah latihan menyimak dan membedakan bunyi bahasa secara lisan dan memahami isinya. Untuk tujuan ini, seorang pengajar dapat menggunakan teknik pendiktean (*imla'*). Cara ini dipandang sangat berguna dan memiliki banyak tujuan: *pertama*, untuk mengetahui apakah siswa sudah mampu membedakan bunyi-bunyi bahasa dalam kata dan kalimat Arab, *kedua*, untuk mengetahui apakah siswa sudah mampu mempraktikkan kaidah tulis-menulis Arab yang benar (Izzan 2015:135).

Tahap – tahap pada keterampilan harus urut dan sesuai dengan kondisi keadaan siswa.

2.2.1.4 Penilaian keterampilan menyimak bahasa arab

Tes kompetensi menyimak di sini mengukur kemampuan menyimak peserta didik dengan cara memilih jawaban yang telah disediakan. Kegiatan ujian yang tampak

dan yang lazim adalah memilih opsi jawaban tes objektif pilihan ganda terhadap pertanyaan yang diberikan (Nurgiyantoro 2010:361).

Bentuk tes keterampilan menyimak dapat berupa bentuk tes objektif atau subjektif. Tes objektif dapat dituangkan dalam bentuk (a) tes menjodohkan, (b) tes benar salah, dan (c) tes pilihan ganda. Dalam penyelenggaraan tes subjektif pada umumnya, pertanyaan-pertanyaan dapat disusun dalam bentuk (a) tes esai, (b) tes dengan pertanyaan menggunakan kata tanya, (c) tes dengan pertanyaan jawab pendek, dan (d) tes melengkapi (Djiwandono 2008:37).

Penilaian merupakan proses untuk memutuskan nilai perolehan belajar atau hasil belajar siswa dengan menggunakan alat tertentu. Konsep penilaian tersebut bertolak pada pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada hasil. Sebagai implikasi dari pendekatan pembelajaran dan konsep penilaian tersebut, penilaian selama ini banyak dilakukan setelah berakhirnya suatu episode pembelajaran, misalnya setelah satu tatap muka, satu atau sejumlah unit.pokok bahasan, akhir catur wulan, akhir semester, atau akhir tahun (Ainin dkk. 2006:186).

Dalam produk pengembangan media, peneliti menggunakan evaluasi menurut Djiwandono karena sesuai dengan keterampilan menyimak untuk kelas VIII MTs.

2.2.2 Media pembelajaran

Sub bab ini, peneliti akan membahas tentang (1) hakikat media pembelajaran, (2) pemilihan media pembelajaran, (3) manfaat media, (4) jenis-jenis media pembelajaran.

2.2.2.1 Hakikat media pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *Medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, perantara, atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Arsyad 2007:3).

Menurut Khalilullah (2012:25) media adalah hal-hal yang dapat membantu menyampaikan pesan dari pemberi pesan (guru) kepada penerima pesan (siswa). Dengan demikian media berfungsi sebagai alat penyampai pesan dari pemberi kepada penerima pesan. Dengan demikian ketepatan dan tingkat representasi sebuah media pembelajaran terhadap pesan yang akan disampaikan dapat turut menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Menurut Sanaky(2013:3), media pembelajaran adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pelajar, dan bahan ajar.

Dari beberapa pengertian media pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah pengantar pesan atau alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan atau informasi dari guru kepada siswa.

2.2.2.2 Pemilihan media pembelajaran

Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik. Seorang guru memilih salah satu media dalam kegiatannya di kelas harus atas dasar pertimbangan antara lain (a) ia merasa sudah akrab dengan media papan tulis atau proyektor transparasi, (b) ia merasa bahwa media yang dipilihnya dapat menggambarkan dengan baik daripada dirinya sendiri, (c) media yang dipilihnya dapat

menarik minat dan perhatian siswa, serta menuntunnya pada penyajian yang lebih terstruktur dan terorganisasi (Arsyad 2007:67).

Media pembelajaran memang bermacam-macam jenisnya. Akan tetapi dalam kaitannya memilih media pembelajaran, terdapat beberapa prinsip yang harus senantiasa kita perhatikan, walau cara pemilihan tersebut dapat berbeda-beda. Adapun prinsip-prinsip dalam pemilihan media yang harus kita perhatikan adalah sebagai berikut: (1) Adanya kejelasan maksud dan tujuan pemilihan media pembelajaran. Tujuan ini beraneka ragam, baik berfungsi sebagai rekreasi, informasi umum, instruksional, bahkan untuk yang lebih spesifik, yaitu belajar kelompok atau belajar individu, (2) Adanya familiaritas media. Dalam hal ini kita harus mengetahui ciri-ciri, sifat, dan karakteristik media yang akan kita pilih. Oleh karena itu guru harus menguasai dan mengetahui jenis-jenis media pembelajaran. (3) Adanya sejumlah media yang dibandingkan. Artinya, dalam setiap pemilihan media hendaknya didasarkan pada alternatif-alternatif (dari berbagai media) yang pemecahan tersebut ditentukan oleh tujuan pembelajaran. (Nuha 2012:274-275).

Dari kesimpulan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan media pembelajaran harus memperhatikan berbagai prinsip yang harus senantiasa kita perhatikan, walau cara pemilihan tersebut dapat berbeda-beda.

2.2.2.3 Manfaat media

Penggunaan sebuah media dalam pembelajaran pasti bukan asal-asalan. Namun memiliki hal-hal tertentu yang ingin dicapai. Media berfungsi secara khusus untuk

membantu seorang guru atau sumber penyalur pesan guna mencapai target-target tertentu dalam sebuah pembelajaran (Nuha 2012: 269).

Menurut Sadiman, dkk. (2011:17) secara umum media mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
2. Mengatasi keterbatasan uang, waktu dan daya indera, seperti misalnya: objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita, gambar, film, bingkai, atau model.
3. Penggunaan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat pasif siswa.
4. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran digunakan untuk memudahkan kegiatan pembelajaran serta menarik motivasi belajar siswa serta mengatasi keterbatasan yang ada di sekolah.

2.2.2.3 Jenis-jenis media pembelajaran

Pada dasarnya, media pembelajaran terdiri atas berbagai ragam dan bentuk. Media ini dapat dilihat dari jenisnya, daya liputnya, dan bahan pembuatannya. Munculnya pengaruh *system approach* dalam dunia pendidikan mendorong munculnya gagasan bahwa media adalah satu bagian integral dalam proses instruksional pada dasarnya dalam dunia pendidikan. Dari fenomena tersebut muncullah media instruksional. Media instruksional pada dasarnya dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Media yang dimanfaatkan. Artinya, media yang biasanya dibuat secara komersial dan terdapat di pasaran. Misalnya radio, tape recorder, televise, OHP, LCD, dan lain-lain.
2. Media yang dirancang atau "*Media by design*". Media ini harus dipersiapkan, dibuat, dan di kembangkan sendiri. Misalnya, *chart*, gambar-gambar, bagan, dan lain-lain (Nuha 2012:277-278).

Pernyataan (1 dan 2) di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis media pembelajaran memiliki berbagai macam ragam maupun bentuk, baik berupa media yang dimanfaatkan maupun yang dirancang.

2.2.3 Arabic talking doll sebagai media pembelajaran

Arabic Talking Doll merupakan media pembelajaran yang menggunakan boneka untuk keterampilan menyimak. Adapun komponen dari boneka ini yakni terbuat dari bahan kain yang dijahit kemudian diisi dengan menggunakan dakron, setelah itu terdapat komponen isi yang dapat mengeluarkan suara yang akan diperdengarkan ketika kegiatan nelajara mengajar berlangsung di kelas.

Boneka ini memiliki kelebihan yang dapat dengan praktis dibawa kemana pun, sehingga media pembelajran tidak terkendala apabila akan melakukan pembelajaran bahasa Arab keterampilan menyimak, selain itu mampu memnarik perhatian siswa agar fokus pada materi yang diberikan.

Gambaran atau spesifikasi bagian-bagian dari media pembelajaran *Arabic Talking Doll* yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.1. Gambaran media pembelajaran *Arabic Talking Doll*

Gambar 2.1 di atas merupakan gambaran boneka yang memiliki tombol di bagian punggung dan speaker ada dibagian depan, didalamnya ada memori card yang dapat diisi suara atau rekaman sesuai dengan tema yang akan dipelajari, selain itu terdapat tombol *on/off* dan tombol pilihan menu lainnya dan terdapat petunjuk penggunaan serta isi menu boneka edukatif *Arabic Talking Doll* yang terdapat pada bungkus atau kardus boneka tersebut.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berikut ini adalah simpulan dari penjabaran penelitian dan pengembangan (R&D) berjudul pengembangan media pembelajaran “*Arabic Talking Doll*” untuk keterampilan menyimak siswa MTs kelas VIII di kabupaten Purbalingga simpulan tersebut meliputi:

1. Keterampilan menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit dialami oleh siswa MTs di kabupaten Purbalingga dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya, hal tersebut dapat dilihat dari nilai siswa pada keterampilan menyimak yang lebih rendah daripada nilai keterampilan berbahasa lainnya. Hal ini disebabkan karena belum tersedianya media pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar kurang mendukung serta minat siswa yang kurang terhadap keterampilan menyimak, oleh karena itu peneliti mengembangkan media pembelajaran “*Arabic Talking Doll*” untuk keterampilan menyimak bahasa Arab kelas VIII MTs di kabupaten Purbalingga.
2. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian dan pengembangan (*research and development*), merupakan suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini menggunakan teknik non-tes untuk mengumpulkan data sesuai dengan kebutuhan.

3. Pengembangan boneka edukatif “ *Arabic Talking Doll*” untuk keterampilan menyimak.
4. Prototipe media pembelajaran disusun dan dikembangkan dengan berdasarkan kebutuhan guru dan siswa serta pertimbangan peneliti. Secara umum dapat dikategorikan menjadi empat meliputi (a) fisik media pembelajaran terdiri dari bentuk dan ukuran boneka edukatif , desain box; (b) bagian awal, box depan, box bagian samping kanan dan kiri, box bagian belakang, dan daftar isi. (c) bagian isi, boneka bagian depan, dan bagian belakang, bacaan, dan latihan/soal.(d) bagian akhir, terdiri dari profil pengarang.
5. Penilaian dan saran perbaikan oleh guru dan ahli didasarkan pada aspek utama dalam media pembelajaran. Aspek isi memperoleh nilai 82,76 dari guru dan ahli. Pada aspek bahasa, memperoleh nilai 86,53 dari guru dan ahli. Pada aspek penyajian memperoleh nilai 85,32 dari guru dan ahli. Sementara itu, pada aspek kegrafikan memperoleh nilai 89,85 dari guru dan ahli. Dapat kita ketahui bahwa nilai dari keseluruhan aspek kelayakan media adalah 86,11, yang mana itu berarti nilai keseluruhan aspek kelayakan media berada pada rentangan kategori sangat layak (sangat sesuai). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran menghasilkan karakteristik pengembangan boneka edukatif “ *Arabic Talking Doll*” untuk keterampilan menyimak yang peneliti kembangkan layak (sesuai) untuk digunakan oleh siswa kelas VIII MTs guna meningkatkan pembelajaran bahasa Arab. Berdasarkan saran perbaikan dari guru dan ahli, dilakukan perbaikan pada empat aspek yaitu aspek isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan.

6. Perbaiki dari ahli dan guru yakni mengenai isi materi yang mengikuti perkembangan buku yang digunakan sekolah sesuai kurikulum, penambahan keterangan pada setiap tombol, dan perbaiki lembar jawaban agar lebih menarik dan tidak terkesan monoton.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pengembangan media pembelajaran ini terbatas pada tema-tema tertentu, sehingga dapat dilanjutkan oleh mahasiswa/peneliti lainnya pada tema-tema selain tema yang telah dikembangkan.
2. Penelitian ini dapat dilanjutkan oleh peneliti lainnya karena penelitian yang dilakukan peneliti masih pada tahap lima yaitu tahap revisi desain dari sepuluh tahap yang ada.
3. Pembelajar bahasa Arab dapat memanfaatkan media pembelajaran ini untuk meningkatkan dan memudahkan pemahaman terhadap pelajaran bahasa Arab.
4. Para guru/ pengajar bahasa Arab dapat memanfaatkan media ini sebagai referensi dan mempermudah dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Ainin, Moh, M, Tohir dan Imam Asrori. 2006. *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat
- Ainin, Moh. 2014. *Metodologi Penelitian Penigkatan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab (Teori dan Praktik)*. Malang: CV. Bintang Sejahtera.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2003. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Effendy, Ahmad Fuad. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- _____. 2012. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Hermawan, Acep. 2013. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Izzan, Ahmad. 2015. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora.
- Margono, S. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mujib, Fathul dan Nailur Rahmawati. 2011. *Metode Permainan-permainan Edukatif dalam Belajar Bahasa Arab*. Yogyakarta: DIVA Press.
- _____. 2013. *Permainan Edukatif Pendukung Pembelajaran Bahasa Arab (2)*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Nuha, Ulin. 2012. *Metodologi Super Efektif pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta. BPFE.
- Sadiman, Arief dkk. 2014. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Siregar, Sofyan. 2010. *Statistika Deskriptif untuk Peelitian : Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. 2013. *Metode Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.

Tho'imah, Rusydi Ahmad, Dr. 2009. القاهرة :المهارات اللغوية مستوياتها تدريسيها صعوباتها. الفكر العربي

2. Skripsi

Wiyono, Muhammad Alex Wahyu. 2011. Penerapan Teknik Digtogloss untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Bahasa Arab Siswa Kelas X-2 MAN 1 Kota Magelang Tahun Ajaran 2010/2011. Semarang: Universitas Negeri Semarang

Handresmawati, Desy Haryani. 2011. Peningkatan Keterampilan Menyimak Bahasa Arab Melalui Media Audio Visual Berupa Film Kartun dengan Pendekatan Kooperatif pada Siswa Kelas VIII A MTs Nuril Huda Losari Kec. Sumowono Kab. Semarang. Semarang: Universitas Negeri Semarang

Kharitsa. 2015. Pengembangan Alat Peraga Boneka Edukatif Materi Sistem Organisasi Kehidupan pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Gajah. Semarang: Universitas Negeri Semarang

Chiyaroh, Maslahatul. 2016. Efektivitas Media Pembelajaran Macromedia Flash 8 untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs Fatahillah Semarang. Semarang: Universitas Negeri Semarang

Mulyasih. 2016. Pengembangan Media Pembelajaran Multimedia Interaktif 3D Aurora Presentation untuk Keterampilan Menyimak Bahasa Arab Kelas VII MTs. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

3. Jurnal Ilmiah

Ekayana, Ni Luh Putu. 2017. Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. Singaraja: Universitas Ganesha.

Islami, Muammar Nur. 2015. E-Learning: Transformasi Konsep Pembelajaran Bahasa Arab Abad 21 M. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.